

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sektor Food And Beverage Periode 2021-2023

Rina Mardiana^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Irma Hidayati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: rina88574@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of profitability, liquidity and sustainability report disclosure on company value. This research uses quantitative methods with a sample of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and included in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in the Food and Beverage sector in the 2021-2023 period. The sample collection technique used was purposive sampling, namely selecting samples based on certain criteria. The number of samples used in this research was 14 companies registered in the ISSI Food and Beverage sector in the 2021-2023 period. The data used in this research is secondary, obtained from annual reports available on the official website of the Indonesian Stock Exchange and company websites. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 26 software. The results of this research show that profitability and liquidity have no effect on company value, while disclosure of sustainability reports has a positive and significant effect on company value.

Keywords: Profitability, liquidity, sustainability report disclosure, company value

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia usaha saat ini semakin pesat, ditandai dengan munculnya berbagai perusahaan dari berbagai sektor industri. Kondisi ini membawa dampak langsung pada semakin ketatnya persaingan antara para pelaku bisnis, yang mendorong mereka untuk fokus pada upaya meraih keuntungan sebesar-besarnya. Namun, dalam mengejar tujuan tersebut, seringkali perusahaan mengabaikan potensi dampak negatif yang dapat timbul, baik terhadap lingkungan, masyarakat, maupun keberlanjutan jangka panjang usaha itu sendiri. Bisnis yang hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek (*profit*) cenderung kesulitan untuk bertahan dalam jangka panjang (Ernawan, 2011: 158). Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, sektor keuangan syariah, termasuk pasar saham syariah, menjadi alternatif menarik bagi pelaku usaha dan investor yang mencari peluang investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan pesat. Investasi dan perusahaan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan, tercermin dalam kemajuan aktivitas ekonomi, seperti peningkatan produksi industri, infrastruktur, layanan pendidikan, sektor jasa, serta produksi barang dan modal (Auliyatussaa'dah, et al., 2021). Selama tahun 2023, ISSI mencatatkan pertumbuhan signifikan, dengan kenaikan sebesar 15% dari awal hingga akhir tahun, berdasarkan data dari BEI. Kinerja ini melampaui kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya tercatat sebesar 10% pada periode yang sama. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa saham-saham syariah semakin diminati oleh investor, baik domestik maupun asing. Sebagian besar penduduk Muslim di Indonesia memiliki kesempatan untuk berperan dalam mendorong sistem keuangan syariah, termasuk dengan mengembangkan pasar modal syariah yang sesuai dengan prinsip Islam. Tujuan utamanya adalah mengatasi permasalahan dalam ekonomi konvensional yang melibatkan riba dan spekulasi, yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Penciptaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mencakup saham-saham yang mematuhi prinsip syariah, mencerminkan perkembangan

positif pasar modal syariah. Indeks ini diterbitkan oleh Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mencakup berbagai sektor, termasuk *food and beverage*. Data BPS menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga konstan di sektor ini meningkat menjadi Rp 813,06 triliun pada tahun 2022, tumbuh 4,90% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 775,10 triliun. Kinerja emiten *food and beverage* terus meningkat, dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2012 sebesar 10,33%.

Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan sektor ini, persaingan antara para pelaku bisnis semakin menjadi lebih sengit. Dalam persaingan yang sehat setiap perusahaan terdorong untuk terus memperbaiki dan meningkatkan nilai perusahaan mereka agar bisa bertahan dan tetap bersaing dalam jangka panjang. Nilai perusahaan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh harga saham yang tercatat di pasar, di mana dalam teori ekonomi, perusahaan akan dianggap memiliki nilai yang optimal apabila harga sahamnya menunjukkan angka yang tinggi (Kusumadilaga, 2010: 7).

Semakin tinggi nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemiliknya pun akan meningkat, sehingga pertumbuhan nilai perusahaan sangat diperlukan. Harga saham yang terus meningkat dan stabil sering kali digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya nilai perusahaan, harga sahamnya pun akan meningkat. Salah satu cara mengukur nilai perusahaan yaitu dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio untuk membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menghitung nilai perusahaan. Beberapa aspek yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan meliputi profitabilitas, likuiditas, dan *sustainability report*.

Faktor pertama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba atau mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Hal ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, yang dihitung berdasarkan faktor-faktor seperti penjualan, aset, atau modal yang ada.

Lumoly et al. (2018) berpendapat bahwa profitabilitas mencerminkan besarnya keuntungan bersih yang dapat diperoleh suatu perusahaan selama periode operasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, ini dapat dianggap sebagai sinyal positif karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari modal yang diinvestasikan pada aset. Salah satu indikator profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA), yang mengukur efisiensi perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari total asetnya (Kasmir, 2018).

Menurut Widya et al. (2021), profitabilitas merupakan variabel yang secara teoritis menentukan nilai perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang stabil dan besar mencerminkan manajemen yang efektif. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, yang dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham tersebut berujung pada peningkatan nilai perusahaan dan memberikan jaminan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Likuiditas adalah faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam jangka waktu yang telah ditentukan, baik yang melibatkan pihak eksternal maupun internal (Kasmir 2017:128). Penelitian ini mengukur likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai CR, semakin bagus keadaan keuangan perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan utang lancarnya, sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini memberikan persepsi positif bagi investor, yang dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi, sehingga berpotensi mendongkrak nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *sustainability report*. Profitabilitas perusahaan menjadi faktor yang memperkuat keterkaitan antara pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan. *Sustainability report* adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini memiliki peran penting karena dapat memperlihatkan tingkat transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Semakin transparan informasi yang disampaikan, semakin besar kemungkinan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Kepercayaan tersebut dapat berujung pada peningkatan nilai perusahaan (Astuti & Juwenah, 2017: 302).

Pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah peraturan pemerintah, di antaranya adalah UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 66 Ayat 2 dan Pasal 74 yang mengatur kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51 Tahun 2017 yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, entitas, dan perusahaan publik. Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 mengenai tanggung jawab atas laporan keuangan pada paragraf 9 secara implisit mendorong pengungkapan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial dalam laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (Feliana Astuti, et al., 2019).

Meskipun regulasi telah diterapkan, ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan sering kali terjadi akibat kurangnya perhatian pelaku bisnis terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Banyak bisnis lebih fokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, mengabaikan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan sosial dan kerusakan ekosistem. Akibatnya, perusahaan sering kali gagal menyusun *sustainability report* yang penting untuk menjaga nilai perusahaan dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara baik dan transparan, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor. Kepercayaan tersebut akan mendorong minat investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Pratama et al., 2020). Meskipun begitu, penerbitan laporan keberlanjutan di Indonesia masih bersifat sukarela.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan pengungkapan *sustainability report* mempengaruhi nilai perusahaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada pelaku bisnis dan investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta menekankan pentingnya pengelolaan yang efektif terhadap faktor-faktor tersebut guna mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan perlu memberikan informasi yang jelas kepada pihak luar untuk mengurangi ketidakpastian dan memastikan tidak ada kesenjangan informasi tentang masa depan perusahaan. Semakin banyak informasi positif yang dibagikan, baik melalui laporan keuangan atau laporan keberlanjutan, semakin baik pula pandangan tentang prospek perusahaan ke depannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus mencari keuntungan, tetapi juga peduli dengan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Situasi ini memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan citra perusahaan di mata mereka. Akibatnya, permintaan saham perusahaan meningkat, yang tercermin dari kenaikan harga saham dan nilai perusahaan (Rais, 2021).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Fakhriyyah & Mawardi (2020), teori keagenan merupakan turunan dari teori permainan yang merancang kontrak antara prinsipal dan agen untuk mengatasi konflik kepentingan atau konflik keagenan untuk melakukan transaksi yang lebih baik. Hubungan keagenan ini terjadi ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain untuk melakukan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Oleh karena itu, ketika mereka dipekerjakan, pemegang saham harus mendelegasikan kekuasaannya kepada mereka perwakilan (*agent*), sebagai pemegang kekuasaan pengambilan keputusan. Alternatifnya, agen adalah pihak yang bertindak sebagai pengambil keputusan dalam bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan prinsipal.

Tujuan utama manajer dan pemegang saham adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Namun, dalam praktiknya, manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, bahkan terkadang bertindak bertentangan dengan keinginan mereka. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya konflik antara manajer dan pemegang saham dalam perusahaan. Pemegang saham sebagai pemilik adalah pihak-pihak yang mempekerjakan pejabat atau agen. Terkait dengan pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen, seringkali timbul permasalahan antara pemegang saham dan agen. Konflik keagenan disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan pengelolaan (Fakhriyyah & Mawardi, 2020).

Nilai Perusahaan

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan biasanya diukur berdasarkan nilai pasar, karena peningkatan harga saham akan memberikan kemakmuran yang lebih besar bagi pemegang saham (Damayanthi, 2019: 211).

Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio antara harga saham per lembar dan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk menilai apakah harga saham undervalued atau overvalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham, semakin undervalued saham tersebut, yang menjadikannya pilihan menarik untuk investasi jangka panjang. Sebaliknya, jika PBV suatu saham tinggi, saham tersebut dianggap overvalued dan bisa terbilang mahal. Oleh karena itu, PBV perusahaan bisa dibandingkan dengan PBV saham perusahaan lain dalam industri yang sama untuk mencari perbedaan yang signifikan, yang kemudian bisa ditelusuri lebih lanjut (Taufik, 2019).

Sustainability Report

Menurut Elkington dan Rowlands (1999), sustainability report adalah laporan yang menyampaikan informasi terkait dengan kinerja keuangan serta non-keuangan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan aktivitas sosial dan lingkungan. Laporan ini memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan, yang tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial, tetapi juga kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan. Sementara itu, menurut GRI 101 (2016), sustainability report adalah sebuah praktik pelaporan yang ditujukan kepada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, yang mengungkapkan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan dalam tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Konsep triple bottom line 3P (profit, people, dan planet) sejalan dengan prinsip laporan keberlanjutan, karena keduanya menilai kinerja perusahaan dari aspek finansial, sosial, dan lingkungan.

Perusahaan perlu mengungkapkan *Sustainability Report* untuk membangun kepercayaan dan menarik minat stakeholder. Kepercayaan dan ketertarikan ini sangat krusial bagi kelangsungan operasional perusahaan. Tanpa adanya dukungan dari stakeholder, bisnis akan kesulitan untuk berkembang. Kepercayaan dan ketertarikan tersebut dapat mendorong kerjasama yang potensial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi serta persentase

penjualan perusahaan (Suardi & Werastuti, 2022).

Pengungkapan Sustainability Report juga memberikan sinyal positif kepada para pendukung keuangan, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi yang besar, sebaliknya juga berlaku jika informasi yang diberikan negatif. Sinyal positif ini dapat mempengaruhi harga saham dan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Dampaknya, manajemen terdorong untuk terus memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pendukung keuangan dan investor, terutama jika informasi tersebut bersifat menguntungkan. Oleh karena itu, pengungkapan sustainability report dapat mendorong reaksi positif dari investor dan dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dan tidak memerlukan lokasi penelitian fisik. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan (annual report) perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor Food and Beverage. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Desember 2024 hingga Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam ISSI di BEI pada periode 2021-2023, dengan fokus pada perusahaan-perusahaan di sektor Food and Beverage. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang: (1) terdaftar dalam ISSI sektor Food and Beverage pada periode 2021-2023, (2) menyajikan informasi yang relevan dengan variabel penelitian dalam laporan tahunan (annual report), (3) mengungkapkan sustainability report sesuai dengan standar pelaporan Indeks GRI, dan (4) tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut akan dijabarkan lebih lanjut dalam tabel berikut:

Tabel 1 Proses Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tergabung dalam indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2023.	631
Perusahaan ISSI yang tidak tergabung sektor <i>Food and Beverage</i> di BEI pada tahun 2021-2023.	(543)
Perusahaan ISSI sektor <i>Food and Beverage</i> di BEI yang tidak konsisten tergabung pada tahun 2021-2023	(42)
Perusahaan ISSI sektor <i>Food and Beverage</i> yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> , laporan keuangan tahunan, dan <i>annual report</i> secara lengkap pada tahun 2021-2023, serta tidak mengikuti standar pelaporan Indeks GRI.	(29)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(3)
Jumlah Sampel	14
Jumlah data observasi (14x3)	42

Sumber: Data yang akan diolah (2025)

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Terikat (Dependen)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah indikator penting yang digunakan oleh pasar untuk menilai kinerja dan potensi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai yang diperoleh pemegang saham, yang dilihat dari peningkatan tingkat imbal hasil yang tinggi bagi pemegang saham (Wongso, 2013). Variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Berikut adalah rumus PBV (Tjiptono dan Fakhruddin, 2012):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Variabel Bebas (Independen)

Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) adalah salah satu indikator yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana mereka dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Berikut merupakan rumus untuk mengukur profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA (*Return On Asset*) menurut Kusuma dan Priantinah (2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR). Menurut Kasmir (2018:135) rumus untuk menghitung Current Ratio (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sustainability Report

Pengungkapan *Sustainability Report*, sebagaimana dijelaskan dalam *Global Reporting Initiative G4 2013*, adalah laporan yang disusun oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Pengungkapan *Sustainability Report* dapat dilakukan menggunakan perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Persamaan untuk menghitung Sustainability Report Disclosure Index adalah:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n : Total item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : Total keseluruhan item yang disyaratkan oleh GRI (k= 92 item)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	42	.001	.304	.10871	.080183
LIKUIDITAS	42	.52	11.08	2.7722	2.17489
SUSTAINABILITY	42	.174	.554	.33540	.108684
NILAI PERUSAHAAN	42	.002	44.860	6.11203	11.802849
Valid N (listwise)	42				

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil uji statistik deskriptif di atas, jumlah data yang digunakan serta diolah pada penelitian ini sebanyak 42 data pada perusahaan Indeks Saham Syariah sector food and baverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Profitabilitas diukur dengan ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,001; nilai maksimum sebesar 0,304; mean sebesar 0,10871 dengan standar deviasi sebesar 0,080183. Likuiditas diukur dengan CR mempunyai nilai minimum sebesar 0,52; nilai maksimum sebesar 11,08; mean sebesar 2,7722; dengan standar deviasi sebesar 2,17489. *Sustainability Report* diukur dengan rasio perbandingan antara jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diungkapkan berdasarkan GRI Standard, mempunyai nilai pengungkapan terendah

sebesar 0,174; nilai nilai pengungkapan tertinggi sebesar 0,554; mean sebesar 0,33540; dengan standar deviasi sebesar 0,108684. Nilai Perusahaan diukur dengan PBV mempunyai nilai minimum sebesar 0,002; nilai maksimum sebesar 44,860; mean sebesar 6,11203; dengan standar deviasi sebesar 11,802849.

Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PROFITABILITAS	LIKUIDITAS	SUSTAINABILITY	NILAI PERUSAHAAN
N		42	42	40	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.30632	1.56218	.4649	.83991
	Std. Deviation	.123473	.583006	.11737	.093887
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.115	.137	.154
	Positive	.078	.115	.137	.154
	Negative	-.093	-.074	-.136	-.145
Test Statistic		.093	.115	.137	.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.191 ^c	.058 ^c	.114 ^c

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, bahwa Profitabilitas menghasilkan nilai sig 0,200 > 0,05 artinya data berdistribusi normal. Likuiditas menghasilkan nilai sig 0,191 > 0,05 artinya data berdistribusi normal. *Sustainability report* menghasilkan nilai sig 0,58 > 0,05 artinya data berdistribusi normal. Nilai Perusahaan menghasilkan nilai sig 0,114 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.064	.040		1.587	.128
	PROFITABILITAS	.112	.145	.236	.777	.447
	LIKUIDITAS	-.027	.022	-.404	-1.245	.228
	SUSTAINABILITY	.052	.076	.161	.684	.502

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas tercatat sebesar 0,447, untuk likuiditas sebesar 0,228, dan untuk sustainability report sebesar 0,502. Hasil uji ini menunjukkan bahwa semua variabel tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas karena melebihi nilai nilai signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.597	.511	.04696	1.794

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan tabel 4, nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah 1,794. Nilai dU pada k (variabel X = 3 dan n = 42) adalah 1,6617, sehingga 4-dU (4-1,6617= 2,3383). Jika diamati, nilai 1,794 terletak di antara 1,6617 dan 2,3383. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson (d) berada dalam rentang dU < d < 4 - dU (1,6617 < 1,794 < 2,3383).

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.688	.079		8.706	.000		
PROFITABILITAS	.185	.286	.176	.648	.525	.499	2.003
LIKUIDITAS	-.049	.043	-.328	-1.134	.270	.439	2.276
SUSTAINABILITY	.401	.150	.562	2.680	.014	.836	1.196

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 2,003 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,499; Likuiditas memiliki nilai VIF sebesar 2,276 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,439; *Sustainability Report* memiliki nilai VIF sebesar 1,196 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,836. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.688	.079		8.706	.000
PROFITABILITAS	.185	.286	.176	.648	.525
LIKUIDITAS	-.049	.043	-.328	-1.134	.270
SUSTAINABILITY	.401	.150	.562	2.680	.014

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,688 + 0,185X_1(\text{sig. } 0,525) - 0,049X_2(\text{sig. } 0,270) + 0,401X_3(\text{sig. } 0,014) + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Hasil Uji simultan (uji F)

Tabel 7 Hasil Analisis Uji simultan (uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.083	3	.028	4.049	.021 ^b
Residual	.137	20	.007		
Total	.220	23			

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat nilai Fhitung (4,049) memiliki nilai signifikan sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan (simultan), variabel independen X1 (profitabilitas), X2 (likuiditas), dan X3 (sustainability report) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (nilai perusahaan).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.266	.155	.089781

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan besarnya R² square adalah 0,266 atau 26,6% yang berarti variasi pada nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas dan sustainability report. Sementara itu, 73,4% variasi nilai

perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.
Uji Statistik t

**Tabel 9 Hasil Uji Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.688	.079		8.706	.000
PROFITABILITAS	.185	.286	.176	.648	.525
LIKUIDITAS	-.049	.043	-.328	-1.134	.270
SUSTAINABILITY	.401	.150	.562	2.680	.014

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki nilai statistik uji t sebesar 0,648 dengan tingkat signifikansi 0,525, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, likuiditas memiliki nilai statistik uji t sebesar -1,134 dengan signifikansi 0,270, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, sustainability report menunjukkan nilai statistik uji t sebesar -2,680 dengan signifikansi 0,014, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas memiliki statistik uji t sebesar 0,648 dengan signifikansi sebesar 0,525 lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode 2021-2022, keuntungan yang tinggi tidak secara langsung menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan syariah, hal ini mungkin disebabkan oleh fokus investor syariah yang lebih mengutamakan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba, gharar, dan maysir, daripada sekadar mengejar keuntungan finansial. Oleh karena itu, meskipun perusahaan syariah memiliki profit yang tinggi, nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan tersebut memenuhi kriteria syariah, daripada hanya melihat tingkat profitabilitasnya. Menurut Radha Alja Rizky Utami dkk. (2021) investor syariah lebih memprioritaskan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip syariah daripada sekadar profitabilitas. Selain itu, penelitian oleh Allan Harris dkk. (2023) juga mengungkapkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dapat meningkatkan kepercayaan nasabah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan tidak mendukung teori sinyal, di mana profitabilitas yang tinggi seharusnya menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan dianggap sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, meskipun perusahaan menunjukkan profitabilitas tinggi, hal tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin lebih berperan dalam mempengaruhi keputusan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Utami & Widati (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian Hidayah (2024) yang menemukan pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas memiliki statistik uji t sebesar -1,134 dengan signifikansi sebesar 0,270 lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Likuiditas) tidak berpengaruh

terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi reaksi investor di pasar modal, sehingga selama periode 2021-2023, tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan kesan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara likuiditas yang terlalu tinggi mencerminkan ketidakefisienan dalam memanfaatkan aset. Oleh karena itu, investor lebih cenderung mempertimbangkan faktor lain dalam keputusan investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Silvia & Dewi, 2022).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976), yang berpendapat bahwa rasio likuiditas yang baik dapat menarik investor karena menjamin pengembalian modal yang tepat waktu (Shakila & Miftah, 2021). Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas justru tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset dengan efektif, yang pada gilirannya dapat mengurangi nilai perusahaan dan kesejahteraan pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sulviani et al. (2024) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian Salmawinata (2023) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas dan nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability report memiliki statistik uji t sebesar 2,680 dengan signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (*Sustainability report*) berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengungkapan *sustainability report* selama periode 2021-2023 dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Pithaloka (2024), perusahaan menyusun laporan keberlanjutan dengan tujuan untuk menarik minat investor agar berinvestasi dalam saham perusahaan. Penyusunan dan pengungkapan *sustainability report* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan harga saham perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan dan loyalitas karyawan, serta mendorong produktivitas. Lebih lanjut, semakin banyak indikator yang disampaikan dalam laporan keberlanjutan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini karena transparansi yang lebih besar mampu meningkatkan tingkat kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan berfungsi untuk mengungkapkan kinerja perusahaan secara transparan, yang menjadi sinyal positif bagi investor. Menurut Nur Utomo, et al. (2020), perusahaan yang mengungkapkan kinerja baiknya dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang akhirnya mendorong peningkatan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Werastuti (2022), Trisnawati (2016), Afsari et al. (2021), dan Sari (2021) yang menemukan pengaruh positif pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan Kusuma & Priantinah (2018), Erkanawati (2018), dan Pebriana & Tang (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara

simultan, variabel profitabilitas, likuiditas, dan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel yang digunakan hanya mencakup perusahaan di sektor *food & beverage* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan-perusahaan yang ada di sektor lainnya. Kedua, meskipun banyak variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian ini hanya membatasi variabel independen pada profitabilitas, likuiditas, dan pengungkapan *sustainability report*, sehingga faktor lain yang mungkin berpengaruh tidak termasuk dalam analisis. Ketiga, penelitian ini menggunakan indikator terbatas seperti ROA dan Current Ratio, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan karakteristik sektor *food & beverage* di ISSI. Keempat, penelitian ini lebih fokus pada aspek keuangan dan tidak mempertimbangkan aspek non-keuangan penting, seperti CSR, pengelolaan risiko syariah, dan transparansi laporan keuangan syariah, yang juga berperan dalam menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. pertama, memperluas sampel dengan mencakup perusahaan di indeks saham lain selain ISSI dan sektor berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil. Kedua, mempertimbangkan variabel lain seperti *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* untuk analisis yang lebih komprehensif. Ketiga, menggunakan indikator yang lebih relevan dengan prinsip syariah, seperti ROE Syariah, ROA Syariah, *Quick Ratio* Syariah, dan *Current Ratio* Syariah. Keempat, memasukkan faktor non-keuangan seperti CSR, pengelolaan risiko syariah, dan transparansi laporan keuangan syariah untuk menggambarkan kinerja perusahaan sesuai prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 2(01).
- Astuti, F., & Putri, W. H. (2019, November). Studi komparasi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan konstruksi dalam dan luar negeri. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 34-46).
- Ernawan, E.R. (2011). *Business Ethics*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhriyyah, D. D., & Mawardi, M. C. (2020). Model Penerapan Good Corporate Governance dalam Praktik Tunneling di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(2), 245-265.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, T., Taufik, T., & Thamrin, K. H. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, return on assets, assets growth, current ratio, dan total assets turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1), 31-44.
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21352>.

- Kusumadilaga, R. (2010). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Maharani, I. A. D. P. (2021). Pengaruh rasio profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan studi pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Widya Manajemen*, 3(1), 27-38.
- Monika, S. R. M., & Murniati, M. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(3), 158-168.
- Mushoffa, N. A., & Cahyadi, I. F. (2024). EPS, ROE, dan NPM terhadap Return Saham Makanan dan Minuman pada ISSI Periode 2018-2022.
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110-122.
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Current*, 2(2), 259-277.
- Rais, A. H. (2021). *Pengaruh Eco-Efficiency dan Kinerja Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Tambang dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ramadhan, B. W. (2023). Analisis perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia. Kumparan. Diakses pada 23 Februari 2025, dari <https://kumparan.com/bima-wahyu-ramadhan/analisis-perkembangan-indeks-saham-syariah-indonesia-235r7HkNRlf/1>.
- Silvia, D., & Yulistina, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 89-99.
- Sintha Ayu Pithaloka, & Maria Yovita R. Pandin. (2024). Pengaruh Sustainability Report, Good Corporate Governance, Dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2020 – 2022.
- Utomo, M. N., Rahayu, S., Kaujan, K., & Irwandi, S. A. (2020). Environmental performance, environmental disclosure, and firm value: empirical study of non-financial companies at Indonesia Stock Exchange. *Green Finance*, 2(1), 100.